

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, kegiatan manusia semakin maju dan berkembang salah satunya dalam bidang perekonomian. Suatu perusahaan harus menjalankan kegiatan dengan lebih kompeten mengikuti perkembangan waktu agar mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang baru dalam mencapai kinerja yang baik. Dalam upaya menilai kinerja suatu perusahaan bisa dilihat dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan didefinisikan sebagai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset secara efektif selama periode tertentu (Rudianto 2013). Adapun menurut IAI kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Oleh karena itu, suatu perusahaan membutuhkan kinerja keuangan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (IAI 2007).

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Irham 2011). Kinerja keuangan perusahaan selama beroperasi dapat terlihat melalui laporan keuangan yang berisi informasi mengenai data-data keuangan. Dengan menganalisa laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi. Analisa rasio keuangan adalah analisis laporan keuangan yang banyak digunakan karena penggunaannya yang relatif mudah. Pada dasarnya semua perusahaan selalu mengharapkan kinerja keuangan yang bagus, karena kinerja keuangan ini menggambarkan

tingkat kesehatan dari perusahaan. Hal itu bisa terwujud dengan adanya data-data akuntansi yang jelas serta terperinci dalam bentuk laporan keuangan (Utami, 2016)

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi mengenai kondisi dan kinerja suatu perusahaan bagi pihak luar. Informasi tersebut menyangkut posisi keuangan serta perubahannya dan bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan ini berperan penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja suatu perusahaan yang menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Diana et al. 2020).

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antar data atau aktifitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan (Munawir, 2012). Hal tersebut dapat berarti sebagai alat untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. (Ningsih et al. 2021)

Permasalahan yang terjadi pada kinerja keuangan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam mengalami penurunan Kinerja Keuangan yang dilihat dari ROA seperti tabel di bawah ini

**Tabel 1.1**  
**Kinerja Keuangan Perusahaan LQ 45 tahun 2017-2019**

No	Nama Perusahaan	Kode	ROA		
			2017	2018	2019
1	Adaro Energy Tbk	ADRO	7.87	6.76	4.49

2	Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI	1.94	1.87	0.92
3	Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI	2.58	2.50	1.25
4	Bank Tabungan Negara Tbk	BBTN	1.16	0.92	0.42
5	Barito Pacific Tbk	BRPT	7.68	3.44	0.53
6	Gudang Garam Tbk	GGRM	11.62	11.28	6.42
7	H.M. Sampoerna Tbk	HMSP	29.37	29.05	15.70
8	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	5.85	5.14	3.02
9	Indika Energy Tbk	INDY	8.85	2.67	0.67
10	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP	6.44	4.12	2.48
11	Indo Tambang raya Megah Tbk	ITMG	18.60	17.94	5.21
12	Jasa Marga Tbk	JSMR	2.64	2.47	1.13
13	Kalbe Farma Tbk	KLBF	14.76	13.76	6.80
14	Media Nusantara Citra Tbk	MNCN	10.41	9.83	7.11
15	PP (Persero) Tbk	PTPP	4.13	3.73	0.93
16	Surya Citra Media Tbk	SCMA	24.47	24.03	11.00
17	Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL	6.75	6.20	4.45
18	Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM	16.48	13.08	7.19
19	Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA	11.20	5.74	0.58
20	Waskita Karya Tbk	WSKT	4.29	3.71	0.76

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadi kinerja keuangan, salah satunya adalah pengungkapan akuntansi lingkungan mengenai informasi data akuntansi lingkungan dari sudut pandang fungsi internal yang berupa laporan akuntansi lingkungan (Arfan Ikhsan 2008)

Pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, baik pengaruh yang positif maupun negatif. Pengaruh positif artinya semakin tinggi nilai pengungkapan akuntansi lingkungan, maka akan meningkatkan nilai kinerja keuangan perusahaan. Dampak positif tersebut dibuktikan oleh penelitian (Husna 2015) dan (Ekaputri 2018). Dan menurut (Waryani 2021) pengungkapan akuntansi lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian oleh (Jayanti 2015) yang menyatakan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Variabel kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah komisaris independen. Komisaris independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang berasal dari Emiten atau Perusahaan Publik dan memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau perusahaan Publik. Dalam satu perusahaan ada dua kepentingan yang bertentangan, yakni kepentingan memaksimalkan keuntungan pemilik perusahaan dan kepentingan memaksimalkan keuntungan manajer. Beberapa peneliti sebelumnya telah menguji variabel komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pada peneliti (Astri 2016), (Ni Luh Susanti 2013), (Manik 2011) hasilnya menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan peneliti Audita, et al., (2016) menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Selanjutnya, kinerja keuangan juga dipengaruhi oleh likuiditas. Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya (Utami, B.U., &Pardanawati 2016) Dalam penelitian beliau tingkat likuiditas diukur dengan menggunakan Current Ratio (CR). Current ratio merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi CR atau semakin likuid perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kemampuan untuk melunasi utang jangka pendek yang ada dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Hal tersebut menunjukkan ketersediaan dana jangka pendek yang dapat digunakan selain untuk melunasi utang, juga dapat digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan dalam meningkatkan penjualan guna menghasilkan laba. Dengan laba yang tinggi diikuti pengelolaan aset yang efisien, maka nilai ROA diharapkan akan tinggi. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka semakin efisien kinerja keuangan

perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Utami, B.U., & Pardanawati 2016) dan (Alicia 2017), serta (Saranggih 2017) yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tjahjono 2014) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Disamping itu, Leverage juga mempengaruhi Kinerja Keuangan. Leverage ialah ratio keuangan yang dipakai perusahaan guna melihat kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban dalam membayar hutang jangka panjang (Surna Lastri,dkk 2018). Leverage berkaitan dengan pendanaan perusahaan yang dapat diukur dengan ratio. Dalam penelitian berikut, leverageratio yang di gunakan ialah Debt Asset Ratio (DAR) karena dapat menggambarkan besar kecilnya jumlah aset yang dibiayai oleh hutang perusahaan. Penelitian terdahulu terkait dengan leverage membuktikan bahwa terdapat pengaruh negatif leverage terhadap kinerja keuangan (Ludijanto dkk 2014), sedangkan menurut (Wardani 2015) menunjukkan leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Terakhir variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan ialah kondisi sebuah perusahaan yang digambarkan oleh besar kecilnya total asset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan serta rata-rata total aktiva (Extaliyus 2013). Menurut (Fajaryani& Suryani 2018) sebuah perusahaan yang mempunyai total aset yang besar dianggap mapan, sehingga akan lebih memudahkan guna memasuki pasar modal serta mempunyai kemampuan mendapatkan laba yang lebih baik. Penelitian terdahulu membuktikan bahwasanya ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan (Agrestya 2013),(Yushita 2016) dan (Mildawati 2016), sedangkan menurut (Prabawani 2018) telah

menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dan menurut (Waryani 2021) ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan dengan adanya ketidak konsisten diantara peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, Komisaris Independen, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan kepada latar belakang dan beberapa penelitian terdahulu maka diajukan sebuah rumusan masalah yaitu:

1. Apakah Pengungkapan Akuntansi Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
2. Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
4. Apakah Leverage berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
5. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris:

1. Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
2. Pengaruh Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
3. Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

4. Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan
5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah diharapkan hasil yang diperoleh didalam penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Penulis, sebagai wadah untuk mengaplikasikan disiplin ilmu pengetahuan yang diperoleh selama bangku perkuliahan.
2. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengelolaan keuangan perusahaan agar kinerja keuangan perusahaan lebih baik dan optimal untuk tahun berikutnya.
3. Bagi Peneliti, diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan bahan referensi mengenai pengungkapan akuntansi lingkungan, komisaris independen, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap Kinerja Keuangan.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran secara umum bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis menguraikan secara ringkas isi masing- masing bab dengan sistematika penulisan ini adalah :

Bab pertama adalah Pendahuluan,dapat menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab kedua adalah Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis. Dalam bab ini menjelaskan tentang masalah yang berhubungan dengan objek penelitian.

Bab ketiga adalah Metodologi Penelitian. Bab ini menguraikan tentang tahap atau proses pengambilan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel, teknik analisis data dan teknik pengujian hipotesis.

Bab keempat adalah Analisis Data dan Pembahasan. Bab ini menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian, pengolahan data dan hasil analisis data yang telah di proses dan pembahasan.

Bab kelima adalah Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penulis dan saran.